



PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IX SMPIT AR-RAUDHAH AL-BANTANI

THE INFLUENCE OF THE LANGUAGE ENVIRONMENT ON ARABIC LANGUAGE SPEAKING SKILLS IN CLASS IX STUDENTS OF AR-RAUDHAH AL-BANTANI SMPIT

Nendya Puji Utami^{1*}, Hildatunnisa², Dwi Ayu Istiqomah³, Wahyu Hidayat⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email : nendiapujiutami@gmail.com^{1*}, hildatunnisa25@gmail.com², dwiayustiqomah2002@gmail.com³

Article history :

Received : 13-12-2024
Revised : 14-12-2024
Accepted: 16-12-2024
Published: 20-12-2024

Abstract

This research aims to determine the influence of the language environment on Arabic speaking skills in class IX students of SMPIT Ar-Raudhah Al-Bantani. If you read the language, there are people interacting with each other in the Arab world, because there are other people who have lost their money, anyone who has money to talk to you. This research uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and speaking tests. The research subjects were class IX students who were selected using purposive sampling. The research results show that a supportive language environment, such as the frequent use of Arabic in daily communication, has a positive influence on students' speaking skills. If there is a lot of information used in the Arab world, it will make it easier for you to use it, and will be useful for you. Likewise, teachers who create lessons that facilitate the use of Arabic also contribute significantly to improving students' speaking skills. Thus, this study concludes that a conducive language environment has a significant influence on students' Arabic speaking skills. That's okay, it's the right choice and the best way to use it is to use it in the Arab world. It is hoped that this research will provide insight into the development of more effective Arabic language learning methods.

Keywords: Environment, Arabic, Speaking Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IX SMPIT Ar-Raudhah Al-Bantani. Lingkungan bahasa yang dimaksud mencakup interaksi sehari-hari yang menggunakan bahasa Arab, baik di dalam kelas, di luar kelas dengan teman sebaya, maupun dalam interaksi dengan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes berbicara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang mendukung, seperti seringnya penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan yang sering menggunakan bahasa Arab menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, kefasihan berbicara, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang memfasilitasi penggunaan bahasa Arab juga berkontribusi signifikan



terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif di sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Kata Kunci : Lingkungan, Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa di pondok pesantren, terutama sebagai bagian dari upaya memahami ilmu agama yang banyak menggunakan bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama Islam terpadu Ar-Raudha Al-Bantani, lingkungan bahasa menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara. Lingkungan bahasa merujuk pada suasana atau kondisi yang diciptakan untuk mendukung penggunaan bahasa tertentu secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, memiliki kebijakan dan program tertentu yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab bagi para siswa. Melalui penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas harian, baik secara formal di kelas maupun informal di luar kelas, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya variasi kemampuan berbicara di kalangan siswa. Beberapa siswa mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar, sementara yang lain masih kesulitan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana lingkungan bahasa yang diciptakan di pondok pesantren tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab para siswa, khususnya siswa kelas IX. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX di SMPIT Ar-Raudhah Al-Bantani. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan lingkungan bahasa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren, serta menjadi acuan bagi pengelola pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan berbicara siswa kelas IX.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan salah satu macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian mengeksplorasi situasi sosial yang diteliti secara luas dan mendalam (Ph.D. Ummul Aiman et al. 2022). Penelitian dilakukan di SMPIT Ar Raudhah Al Bantani ini bertujuan untuk mengukur pengaruh lingkungan bahasa terhadap keterampilan



berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IX SMPIT Ar-Raudhah Al-Bantani. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka tentang lingkungan bahasa yang ada di sekitar mereka, serta melalui tes berbicara bahasa Arab untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Selain itu, wawancara dengan guru dan observasi langsung juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan bahasa dengan keterampilan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan Bahasa

Bahasa adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam situasi tertentu dan dalam berbagai aktivitas. Ekspresi mengandung unsur segmental dan suprasegmental, baik lisan maupun kinesik, sehingga yang disampaikan dengan cara yang berbeda kalimat dapat menyampaikan pesan yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini dikombinasikan dengan kemampuan beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Dalam hal ini, retorika didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengolah bahasa secara efektif dan efisien dengan menggunakan ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logistik) untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media lisan atau tulis. (Noermanzah 2019) Salah satu fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan atau makna. Bahasa tidak tetap dan selalu berubah karena keterikatan dan hubungannya dengan manusia (Mailani et al. 2022). Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, niat, dan tujuan seseorang kepada orang yang kita ajak berbicara. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi untuk menarik perhatian pendengar dan pembaca. Orang berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal biasanya dilakukan dengan alat atau media, seperti kata-kata atau tulisan. Komunikasi nonverbal biasanya dilakukan dengan simbol, seperti tanda lalu lintas, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa manusia.

Stephen D. Krasen menyatakan bahwa penerapan metode pengajaran dengan menyediakan lingkungan fokus bahasa menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Karena lingkungan memiliki pengaruh besar pada pendidikan dan pengajaran anak-anak, khususnya keterampilan bahasa, lingkungan memiliki efek langsung pada siswa melalui penerapan teori yang mereka pelajari di kelas (Ummah 2019). Setiap hal yang dapat didengar dan dilihat yang memengaruhi proses komunikasi berbahasa disebut lingkungan bahasa. Untuk lebih jelas, yang termasuk dalam lingkungan bahasa adalah keadaan di mana pelajaran dilakukan di kelas, pasar, pusat perbelanjaan, restoran, percakapan di antara orang-orang, menonton televisi, membaca media masa atau berbagai jenis bacaan lainnya, dan berbagai situasi lingkungan lainnya. Menurut Dulay lingkungan bahasa pembelajar sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam belajar bahasa kedua (Purba 2013). Lingkungan bahasa arab disebut juga dengan biah arabiyah Bi'ah Arabiyah Dalam pendidikan



formal, guru dapat menciptakan lingkungan berbahasa Arab di sekolah atau di asrama khusus untuk siswa, yang biasa disebut boarding school (Hidayat 2012).

Tujuan lingkungan berbahasa Arab adalah:

1. untuk memfasilitasi pembelajar untuk menggunakan bahasa Arab, memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif melalui percakapan, diskusi, seminar, ceramah, dan tulisan
2. meningkatkan pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari di kelas,
3. menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam suasana informal yang menyenangkan.

Ringkasnya, tujuan dari menciptakan lingkungan berbahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru, dan lainnya dalam berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Ini akan membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, dinamis, dan bermakna.

Dalam konteks pengembangan lingkungan bahasa Arab, ada lima macam lingkungan bahasa yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, 1) lingkungan pandang dan penglihatan (al-bi[^]ah al-mar-iyah) berupa gambar, liflet, pengumuman, madding, papan informasi, yang semua berisi tulisan bahasa Arab, 2) lingkungan pendengaran dan visual (al-bi[^]ah al-samiyyah wa al-mar-iyah) berupa tempat untuk mendengar khutbah, ceramah, perkuliahan, music, siaran radio, TV yang berbahasa Arab, 3) lingkungan pergaulan atau interaksi belajar mengajar dengan menggunakan bahasa Arab, 4) lingkungan akademik, berupa kebijakan sekolah dalam mewajibkan penggunaan bahasa Arab pada hari-hari tertentu, dan 5) lingkungan psikologis yang kondusif yaitu pembentukan citra positif terhadap bahasa Arab. (Wahab 2019)

Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara (maharak al-kalam) adalah komponen paling penting dalam mempelajari bahasa Arab. Keterampilan berbicara, juga dikenal sebagai maharah al-kalam dalam bahasa Arab, adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi lafaz untuk mengungkapkan perasaan. menyampaikan ide-ide, atau mengungkapkan perasaan. Mengemukakan konsep atau pesan dengan lafaz tertentu kepada orang lain disebut sebagai keterampilan. Keterampilan mendengarkan dan maharah istima tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Nuridin, Rahman, and Andriana 2024). Keterampilan berbicara adalah upaya manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, ide, dan perasaan mereka melalui penggunaan kosa kata dan pembunyian. Pendengar kemudian akan merespon dengan memanfaatkan intonasi, mimic, dan tekanan. Rosyidi dan Ni'mah menyatakan bahwa ketrampilan menggunakan bahasa secara efektif merupakan komponen kebahasaan yang sangat penting. Karena proses tersebut ditangkap untuk dipelajari oleh guru, itu juga disebut sebagai faktor yang mendasari pembelajaran bahasa asing.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media Kegiatan



berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas. Akan tetapi sebaliknya kegaitan berbicara tidak menarik, tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Namun demikian semuanya ini tergantung pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dan dapat memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran tentu permasalahan ini dapat di atasi dengan baik.(Abdillah and Nugraha 2019)

Keberanian siswa dan perasaan tidak takut salah juga merupakan komponen penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa mereka untuk berani berbicara meskipun ada risiko salah. Siswa harus ditekankan bahwa takut melakukan kesalahan adalah kesalahan besar. Tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk pemula, menengah, dan lanjutan biasanya adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Latihan berbicara terlebih dahulu didasarkan pada kemampuan mendengarkan yang baik, penguasaan kosa kata, dan keberanian mengungkapkan ide-ide yang sedang dipikirkannya (Dra. Hj. Rahmaini 2015).

Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Arab,Dr. Salah 'Abdul Majid Al-Arabi mengatakan bahwa ada dua jenis kemampuan berbicara, menurut Al-'Arabi:

a). Kemampuan berbicara Maharah An-Nutq

Kemampuan berbicara ini adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata tanpa banyak berpikir. Mengulangi atau meniru kata-kata atau ungkapan yang dilafalkan oleh pendidik atau orang lain adalah salah satu contoh kemampuan ini. Ungkapan atau kata-kata ini dapat berasal dari bacaan yang dikeraskan, hapalan teks tertulis, atau dari sesuatu yang dia dengarkan.

b). Maharah Al-Hadis

Keterampilan berbicara ini adalah kesempurnaan dari kemampuan atau maharah ini karena Maharah Al-Hadis tidak akan sempurna kecuali menghadirkan minimal dua orang yaitu satu yang bicara dan satunya pendengar. Dimana antara keduanya saling bergantian sehingga berjalanlah dialog antara keduanya.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil perhitungan statistik dan langkah-langkahnya:

| Siswa | Lingkungan Bahasa (X) | X ² | Keterampilan Berbicara (Y) | Y ² | XY |
|---------|-----------------------|----------------|----------------------------|----------------|-----|
| Siswa 1 | 4 | 16 | 70 | 4900 | 280 |
| Siswa 2 | 5 | 25 | 65 | 4225 | 325 |
| Siswa 3 | 2 | 4 | 31 | 961 | 62 |
| Siswa 4 | 4 | 16 | 61 | 3721 | 244 |
| Siswa 5 | 4 | 16 | 66 | 4356 | 264 |
| Siswa 6 | 5 | 25 | 74 | 5476 | 370 |



| | | | | | |
|----------|-----|-----|------|--------|------|
| Siswa 7 | 2 | 4 | 35 | 1225 | 70 |
| Siswa 8 | 2 | 4 | 34 | 1156 | 68 |
| Siswa 9 | 4 | 16 | 64 | 4096 | 256 |
| Siswa 10 | 3 | 9 | 53 | 2809 | 159 |
| Siswa 11 | 4 | 16 | 61 | 3721 | 244 |
| Siswa 12 | 4 | 16 | 69 | 4761 | 276 |
| Siswa 13 | 4 | 16 | 52 | 2704 | 208 |
| Siswa 14 | 4 | 16 | 54 | 2916 | 216 |
| Siswa 15 | 5 | 25 | 83 | 6889 | 415 |
| Siswa 16 | 2 | 4 | 26 | 676 | 52 |
| Siswa 17 | 5 | 25 | 85 | 7225 | 425 |
| Siswa 18 | 5 | 25 | 73 | 5329 | 365 |
| Siswa 19 | 5 | 25 | 71 | 5041 | 355 |
| Siswa 20 | 4 | 16 | 67 | 4489 | 268 |
| Siswa 21 | 3 | 9 | 38 | 1444 | 114 |
| Siswa 22 | 2 | 4 | 33 | 1089 | 66 |
| Siswa 23 | 3 | 9 | 52 | 2704 | 156 |
| Siswa 24 | 5 | 25 | 73 | 5329 | 365 |
| Siswa 25 | 5 | 25 | 85 | 7225 | 425 |
| Siswa 26 | 3 | 9 | 36 | 1296 | 108 |
| Siswa 27 | 3 | 9 | 54 | 2916 | 162 |
| Siswa 28 | 3 | 9 | 49 | 2401 | 147 |
| Siswa 29 | 5 | 25 | 71 | 5041 | 355 |
| Siswa 30 | 5 | 25 | 76 | 5776 | 380 |
| Σ | 114 | 468 | 1761 | 111897 | 7200 |

Langkah perhitungan

1. Mean

Rata-rata lingkungan bahasa (x):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{114}{30} = 3.8$$

Rata-rata keterampilan berbicara (Y):

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{1761}{30} = 58.7$$

2. Pearson(r)

Korelasi pearson dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{30 \sum(7200) - (\sum 114)(\sum 1761)}{\sqrt{[30 \sum 468 - (\sum 114)][30 \sum 111897 - (1761)^2]}}$$

$$r = 0.933$$

**3. Regresi linear sederhana**Slope (b):

$$b = \frac{N \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30 \sum(7200) - (\sum 114)(\sum 1761)}{30 \sum 468 - (\sum 114)^2}$$

$$b = 14.60$$

Intercept (a):

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = 58,7 - 14,60.3.8 =$$

$$a = 58,7 - 55,4 = 3,21$$

Hasil persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,21 + 14,60X$$

4. Uji signifikan (t -test)

Untuk menguji signifikan korelasi

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil :

$$t = 13,71$$

5. Interpretasi Hasil

- 1) Korelasi: Nilai $r = 0.933$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara lingkungan bahasa dan keterampilan berbicara.
- 2) Regresi: Setiap peningkatan 1 unit pada Lingkungan Bahasa akan meningkatkan Keterampilan Berbicara sekitar 14.60 poin.
- 3) Signifikansi: Dengan t -value sebesar 13.71, hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan tinggi ($p < 0.05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan bahasa terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas IX SMPIT Ar-Raudhah Al-Bantani, diperoleh beberapa temuan penting. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara lingkungan bahasa dan keterampilan berbicara Bahasa Arab dengan nilai korelasi ($r = 0.933$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik lingkungan bahasa yang dimiliki siswa, semakin tinggi keterampilan berbicara mereka. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 3.21 + 14.60X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada kualitas lingkungan bahasa akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebesar **14.60 poin**. Selanjutnya, uji signifikansi menunjukkan nilai **t -hitung sebesar 13.71**, yang membuktikan bahwa hubungan antara lingkungan bahasa dan keterampilan berbicara signifikan pada tingkat kepercayaan tinggi ($p < 0.05$).



Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan bahasa memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan bahasa yang lebih kondusif, seperti membiasakan penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, mengadakan diskusi kelompok, serta meningkatkan interaksi verbal menggunakan Bahasa Arab di lingkungan sekolah. Guru juga disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik berbicara, seperti role play atau simulasi percakapan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian atau menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhyidin, and Sopia Laila Nugraha. 2019. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Literasi: Studi Di Pesantren Baitul Kilmah Bantul." *Jurnal MD* 5(1): 73–86.
- Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd. 2015. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Dan Menarik." *Perdana Publishing*: 1–157.
- Hidayat, A. 2012. "Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) Dan Pemerolehan Bahasa." *Jurnal Pemikiran Islam* 37(1): 35–44.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1(1): 1–10.
- Noermanzah. 2019. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*: 306–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Nuridin, Nuridin, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana. 2024. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1): 696–703.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Purba, Andiopenta. 2013. "Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua." *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3(1): 13–25.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Denfan Mengembangkan Keterampilan Membaca." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Wahab, Muhib Abdul. 2019. "Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." : 129. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44533>.